

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara agraris karena sebagian besar jumlah penduduknya bekerja di sektor pertanian. Indonesia juga memiliki luas lahan pertanian yang sangat luas. Sehingga sebagian besar masyarakatnya mengandalkan sektor pertanian yang memberikan kontribusi sangat tinggi dan sangat penting untuk kehidupan perekonomian. Hal ini dibuktikan dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Februari 2023 bahwa jumlah pekerja berdasarkan lapangan pekerjaan utama didominasi oleh kategori A (sektor pertanian, kehutanan dan perikanan). Masyarakat perkotaan sebanyak 2.262.447 jiwa dan masyarakat perdesaan sebanyak 6.510.848 jiwa. Sehingga total keseluruhan sebanyak 8.773.295 jiwa yang berada pada kategori A. (BPS, 2023:132-136)

Di Indonesia, sektor pertanian dibagi menjadi lima subsektor yaitu subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor kehutanan, subsektor peternakan dan subsektor perikanan. Pada subsektor tanaman pangan, salah satu komoditi yaitu ubi kayu (Singkong). Komoditas ubi kayu saat ini merupakan komoditas tanaman pangan penting di Indonesia setelah padi, jagung, kedelai, kacang tanah dan kacang hijau. Singkong atau Ubi kayu (*Manihot esculenta Crantz*) merupakan tanaman perdu yang tumbuh di daerah tropika dan subtropika dari suku *Euphorbiaceae*. Tinggi tanaman 1-6 meter, tergantung varietas dan lingkungan tumbuh, dengan cabang yang kemudian membesar menjadi umbi akar yang dapat dimakan. Bagian dalam umbinya berwarna putih atau kekuning-kuningan. Umbi tersebut dikenal luas sebagai makanan pokok penghasil karbohidrat dan daunnya sebagai sayuran. Ukuran umbi rata-rata bergaris tengah 2-3 cm dan panjang 50-80 cm, tergantung dari klon/kultivar, kesuburan tanah dan perawatannya. Tanah yang subur dan gembur dengan perawatan yang baik akan dapat memperbesar ukuran umbi. (Iswari dan Atman, 2021:7)

Pada tahun 2014 hingga 2018, Indonesia berada pada posisi kelima dari sepuluh negara sentra produksi ubi kayu dunia dengan pangsa pasar 7,04% dan produksi rata-rata mencapai 20,13 juta ton. Perkembangan produktivitas ubi kayu di Indonesia pada tahun 2015 hingga 2019 mengalami peningkatan sebesar 3,23% per tahun. Tahun 2019 produktivitas ubi kayu Indonesia mencapai 260,23 ku/ha atau 6,69% lebih tinggi dari tahun sebelumnya yaitu 243,91 ku/ha. Produksi ubi kayu di tiga provinsi telah mencapai 62,59%. Provinsi tersebut adalah Lampung (31,82%), Jawa Tengah (16,75%) dan Jawa Timur (14,02%). (Suryani, 2020:9-23).

Menurut Badan Pusat Statistik Sumenep (2021:208), Kabupaten Sumenep termasuk dalam wilayah Provinsi Jawa Timur dan memiliki kontribusi yang besar dalam produksi ubi kayu di Indonesia. Pada tahun 2020, luas panen ubi kayu di Kabupaten Sumenep sebesar 2.335 ha, produktivitas ubi kayu sebesar 144,69 kw/ha dan produksi ubi kayu sebesar 33.785,36. Luas tanam tertinggi diperoleh Kecamatan Saronggi dengan 2.520 ha dan produksi ubi kayu berada di urutan keenam sebesar 1.967,16 ton. Pernyataan tersebut membuktikan bahwa wilayah Kecamatan Saronggi berpotensi untuk tanaman ubi kayu. Ubi kayu atau singkong dapat diolah menjadi berbagai macam, salah satunya adalah keripik. Keripik Singkong adalah makanan ringan yang terbuat dari olahan singkong yang diiris tipis kemudian digoreng dengan menggunakan minyak goreng.

Salah satu usaha keripik singkong yang berada di kecamatan Saronggi, Kabupaten Sumenep adalah UD Navisa dengan brand produk bernama Navisa. UD Navisa merupakan produsen produk keripik singkong, keripik talas dan keripik gayam. Namun produk yang diproduksi terus menerus adalah keripik singkong, sedangkan untuk keripik gayam dan talas diproduksi ketika musimnya karena tanaman gayam dan talas merupakan tanaman musiman. Usaha ini terletak di Jalan Menara Tanjung, Dusun Deje Lorong, Desa Tanah Merah, Kecamatan Saronggi, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur. UD Navisa berdiri sejak tahun 2013 yang didirikan oleh Ibu Yuyun dan Bapak Molyadi, kemudian pada tahun 2015 usaha ini mendaftarkan produknya dan mendapatkan Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) dengan nomor 503/697/SIUP-K/435.213/2015. UD Navisa memproduksi keripik singkong dengan varian rasa original dan balado. Kemasan produk keripik singkong

UD Navisa dalam ukuran  $\pm 200$  gr dengan harga Rp 5.000. Usaha tersebut mampu mempekerjakan 17 orang dalam kegiatan produksinya. Usaha ini memproduksi keripik singkong setiap 2 hari sekali atau 15 hari perbulan dengan bahan baku singkong sekitar 400 kg tiap produksi pada tahun 2023. Pasokan bahan baku singkong selain berasal dari Kabupaten Sumenep sendiri juga berasal dari Kabupaten Banyuwangi apabila jumlah pasokan singkong dari Kabupaten Sumenep belum mampu memenuhi kebutuhan produksi.

UD Navisa memiliki potensi dalam daya saing pengolahan keripik singkong, namun usaha ini masih menjumpai beberapa permasalahan seperti banyaknya pesaing usaha keripik singkong, kurangnya pembaharuan teknologi pengolahan, kurangnya tingkat promosi yang dilakukan dikarenakan usaha ini melakukan promosi melalui Whatsapp saja dan dengan menitipkan produknya di beberapa swalayan, serta pembukuan keuangan yang kurang jelas dan rapi. Beberapa kendala tersebut dapat mempengaruhi potensi pengembangan usaha apabila tidak diatasi dengan tepat. Pemilik usaha UD Navisa juga menginginkan adanya suatu penilaian terhadap usaha keripik singkong agar mampu mengetahui kondisi kelayakan perusahaan pada saat ini dan mampu menjadi dasar penentuan langkah pengembangan usaha kedepannya.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka diperlukan suatu analisis pengembangan usaha untuk mengetahui kinerja pada aspek finansial maupun non finansial seperti aspek produksi, pemasaran, hukum, lingkungan, serta manajemen dan sumber daya manusia dari pengolahan keripik singkong UD Navisa. Hal tersebut perlu dilakukan untuk mengetahui tindakan yang dapat dilakukan oleh UD Navisa dalam memperbaiki kinerja pada aspek-aspek yang ada serta melakukan pengembangan terhadap usahanya. Pendekatan yang digunakan yakni sistem pendukung keputusan (*Decision Support System*) dengan *software* yang digunakan adalah *DSS-UMKM version 2.0*. *Software* ini dipilih karena sesuai dengan aspek yang akan diteliti yaitu aspek finansial dan non finansial. Pendekatan ini menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan dan mencari solusi yang dihadapi perusahaan dalam aspek finansial dan non finansial. Maka dari itu penulis ingin mengambil skripsi yang berjudul “Pengembangan Usaha Keripik Singkong

pada UD Navisa Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep dengan Pendekatan *Decision Support System (DSS)*”

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja aspek non finansial usaha keripik singkong pada UD Navisa Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep?
2. Bagaimana kinerja aspek finansial usaha keripik singkong pada UD Navisa Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep?
3. Bagaimana rekomendasi perbaikan yang dapat dilakukan dalam usaha keripik singkong UD Navisa Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep dalam upaya pengembangan usaha berdasarkan hasil analisis aplikasi DSS UMKM v.2.0?

### **1.3 Tujuan**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Menganalisis kinerja aspek non finansial usaha keripik singkong pada UD Navisa Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep.
2. Menganalisis kinerja aspek finansial usaha keripik singkong pada UD Navisa Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep.
3. Menyusun dan memberikan rekomendasi perbaikan yang dapat dilakukan dalam usaha keripik singkong UD Navisa Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep dalam upaya pengembangan usaha berdasarkan hasil analisis aplikasi DSS UMKM v.2.0.

### **1.4 Manfaat**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah dijelaskan, maka manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi terhadap pengembangan usaha keripik singkong pada UD Navisa dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terhadap penentuan strategi pengembangan usaha keripik singkong.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan dapat dikembangkan terkait ilmu pengetahuan mengenai pengembangan usaha dengan pendekatan *Decision Support System (DSS)*.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam penyusunan penelitian selanjutnya dengan topik yang sejenis

4. Bagi Penulis

Penelitian ini bertujuan untuk menyelesaikan pendidikan Sarjana Terapan Program Studi D4 Manajemen Agroindustri serta dapat menambah wawasan pengetahuan penelitian terkait dengan Pengembangan Usaha Keripik Singkong pada UD Navisa Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep dengan pendekatan *Decision Support System (DSS)*.